

arti dalam diri seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu tujuan tertentu secara bebas.⁴

Dalam pengertian yang lebih rinci, William stern, mengemukakan kepribadian adalah suatu kesatuan yang banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus seseorang yang bebas menentukan dirinya sendiri. Ada tiga hal yang menjadi ciri khas kepribadian itu:

- a. Kesatuan banyak, mengandung unsur-unsur yang banyak dan tersusun secara hirachi dari unsur yang berfungsi tinggi ke unsur yang rendah.
- b. Bertujuan, mempunyai tujuan yang terdiri dari mempertahankan diri dan mengembangkan diri.
- c. Individualitas, merdeka untuk menentukan dirinya sendiri secara sadar. 5

Selanjutnya, Wetherington menyimpulkan bahwa kepribadian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Manusia karena keturunannya mula-mula hanya merupa - individu, dan barulah menjadi suatu pribadi setelah menerima pengaruh dari lingkungan sosialnya dengan cara belajar.
2. Kepribadian adalah istilah untuk menamakan tingkah laku seseorang yang secara terintegrasi merupakan suatu kesatuan.
3. Kepribadian untuk menyatakan pengertian tertentu yang ada pada pikiran orang lain, dan pikiran tersebut ditentukan oleh nilai dari perangsang sosial seseorang.
4. Kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis seperti bentuk badan, ras. Akan tetapi merupakan gabungan dari keseluruhan dan kesatuan tingkah laku seseorang. 6

Tentunya masih banyak pendapat yang memuat definisi tentang kepribadian. Walaupun setiap pendapat berbeda-beda dari yang lain, namun ada dasarnya dari setiap pendapat yang dikemukakan termuat ciri-ciri yang menda-

⁴ Ibid.

⁵ Dr. Ramayulis, Op.Cit., hal. 191

⁶ Ibid., hal. 190

Proses pendidikan selanjutnya dilakukan secara langsung oleh orang lain, baik orang tua dalam lingkungan rumah tangga, guru dalam lingkungan sekolah dan pemimpin dalam lingkungan masyarakat. Karena manusia dilahirkan tidak mengetahui apa yang ada dalam dirinya dan di luar dirinya.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

Artinya:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu tidaklah kamu mengetahui apapun. Dan Ia menjadikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati." (QS. 16:78)

Oleh karena itu diperlukan orang lain untuk mendidik manusia supaya ia mengetahui tentang dirinya dan lingkungannya. Karena dengan bantuan orang lain ia akan dapat melakukan kegiatan belajar sendiri.

Anak yang baru lahir diadzankan bagi pria dan diiqomatkan bagi wanita. Kemudian mendoakannya agar menjadi anak yang saleh dan beragama serta mendoakannya agar terhindar dari godaan syaetan dan lainnya. Anak di aqiqahkan setelah berumur tujuh hari. Kemudian dikhitankan jika menginjak besar. Setelah timbul masa pekanya anak-anak disuruh belajar di masjid, sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Rasulullah saw. bersabda:

مَرُّ الْوَالِدِ كَمَرِّ الْبَهْمَةِ بِالسَّبْعِ وَأَضْرِبُوا عَنْهَا الْحَشِيرَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ

Artinya: *رواه الزمبدي، حديث حسن* في المضاجع (أى أماكن النوم)

"Suruhlah anak-anakmu shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukullah apabila mereka berusia sepuluh tahun (jika tidak mau shalat) dan pisahkanlah dari tempat tidurnya (antara anak laki-laki dan perempuan)." 16

Proses Self Education dilaksanakan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain. Dengan maksud melakukan kegiatan dengan kemampuan yang dimilikinya seperti halnya membaca buku-buku, majalah, koran dan sebagainya, atau melalui penelitian untuk menemukan hakikat segala sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Dr. Jalaluddin, dalam bukunya filsafat Pendidikan Islam mengemukakan bahwa al-Aqsar berpendapat, jika secara konsekwen tuntutan akhlak seperti yang dipedomankan al Qur'an dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari maka akan terlihat ciri-cirinya. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
- 2) Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah swt. untuk memperoleh bashirah dan furqan (kemampuan membedakan hal yang baik dan buruk).
- 3) Merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar, dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
- 4) Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.
- 5) Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebathilan.
- 6) Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi.
- 7) Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin, sehingga sabar menerima cobaan.
- 8) Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.
- 9) Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya. 17

Cerminan tersebut pada garis besarnya merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian akhlak yang mulia. Mampu menjalin hubungan baik antara hamba dengan Allah, dan antar sesama manusia. Merupakan dasar utama pembentukan kepribadian muslim secara individu.

